

---

**MINAT PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BIOURINE SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR PADA TANAMAN BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum*. L) DI KECAMATAN TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI**

Oleh

**Andi Marsela Khoir<sup>1)</sup>, Endang Krisnawati<sup>2)</sup> & Nawangwulan Widyastuti<sup>3)</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1**  
**Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386**  
**Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor**  
**Email: [1Andisela01@gmail.com](mailto:Andisela01@gmail.com)**

**Abstract**

Tarumajaya District is a center of food crops and horticulture plants where one of the leading commodities of horticultural plants is onion. According to data from the Bekasi Regency Agriculture Office in 2019, the harvest area of shallots in Tarumajaya District is 2,539 Ha, with a production of 15,030.88 tons / ha and productivity of 5.92 tons / ha. The purpose of conducting this study is to describe the interests of farmers, analyze the factors that influence the interests of farmers, and strategies to increase farmers' interest in the use of biourine in shallots. The analysis used is descriptive analysis, simple linear regression analysis and Kendall's W analysis. The results of the analysis show that farmers 'interest in using biourine as liquid organic fertilizer is included in the medium category, factors affecting farmers' interests are farming experience and facilities and infrastructure. The strategy taken to increase the interest of farmers is through extension activities and demonstration plots.

**Keywords: Interest, Biourine , Descriptive Analysis, Simple Linear Regression Analysis & Kendall's W Analysis.**

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani, sehingga pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kecamatan Tarumajaya merupakan sentra tanaman pangan dan tanaman hortikultura dimana salah satu komoditas unggulan tanaman hortikulturnya yaitu bawang merah. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi tahun 2019, luas panen bawang merah di Kecamatan Tarumajaya seluas 2.539 Ha, dengan produksi sebesar 15.030,88 ton/ha dan produktivitas sebesar 5,92 ton/ha. Kegiatan budidaya bawang merah ini sangat membutuhkan sarana produksi pertanian yang dapat membantu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman dimana salah satunya adalah pupuk.

Hasil wawancara dengan petani di Kecamatan Tarumajaya bahwa pupuk yang lebih banyak digunakan yaitu pupuk anorganik (kimia) dibanding pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik (kimia) jika di gunakan secara berlebihan akan menimbulkan bahaya dan akan mengakibatkan tanah pertanian kehilangan kesuburannya, berkurangnya unsur hara dan bahan-bahan organik di dalam tanah yang membuat struktur tanah akan semakin rusak.

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi penggunaan pupuk anorganik (kimia) yang berlebihan. Penggunaan pupuk organik mempunyai kelebihan yaitu dapat menyuburkan tanah untuk jangka waktu yang panjang dan ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk kimia. Penggunaan pupuk organik cair dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah peternakan.

Adanya uraian permasalahan di Kecamatan Tarumajaya khususnya dalam penggunaan pupuk organik, dalam pengkajian ini penulis mengambil judul “Minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum*. L) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengkajian ini adalah mendeskripsikan minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah dan strategi untuk meningkatkan minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah melalui kegiatan penyuluhan dan petak percontohan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Maret 2020 sampai dengan Bulan Juli 2020, bertempat di Desa Samudrajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

### Populasi dan Sampel

Kriteria penentuan populasi secara umum dalam kegiatan kajian ini adalah petani yang tergabung kedalam kelompok tani, petani aktif, dan petani yang melaksanakan kegiatan usahatani budidaya bawang merah. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga diputuskan bahwa petani yang akan dijadikan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 50 orang petani.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam pengkajian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan persepsi responden terhadap variabel yang digunakan. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada enumerator data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada enumerator, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016).

Data primer dalam pengkajian ini diperoleh langsung dari petani yang melaksanakan usahatani budidaya bawang merah, tokoh masyarakat dan juga penyuluh wilayah binaan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui instansi atau lembaga yang berkaitan dengan pengkajian ini.

### Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengkajian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis kendall's w.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi analisis data diolah menggunakan alat komputer pengolah data statistik berupa Statistical Product and Service Solution (SPSS) dan Microsoft Excel 2016.

Analisis regresi digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.

Pengkajian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa besarnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.

Analisis Kendall's W digunakan bertujuan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menyusun strategi untuk meningkatkan minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair dari yang terendah hingga tertinggi. Indikator dengan rangking terendah ditetapkan untuk dijadikan materi dalam kegiatan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam pengkajian ini yaitu umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan dan pengalaman berusahatani.

Respondennya yaitu sebanyak 50 orang merupakan petani yang tergabung kedalam kelompok tani, petani aktif, dan petani yang melaksanakan kegiatan usahatani budidaya bawang merah. Hasil wawancara terhadap responden di Desa Samudrajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)	Belum Produktif (0 – 15)	-	-
		Produktif (15 – 65)	44	88
		Tidak Produktif (> 65)	6	12
Jumlah			50	100
2.	Tingkat Pendidikan Formal	SD / sederajat	40	80
		SLTP / sederajat	10	20
		SLTA / sederajat	-	-
		Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah			50	100
3.	Luas Lahan	Sempit (<0,5 ha)	24	48
		Sedang (0,5-2 ha)	22	44
		Luas (>2)	4	8
Jumlah			50	100
4.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Baru (< 10)	12	24
		Sedang (10 – 20)	23	46
		Lama (> 20)	15	30
		Jumlah	50	100

Hasil identifikasi yang ada dapat diketahui bahwa umur responden didominasi oleh umur 15-64 tahun, jumlah responden 44 orang dengan persentase 88%. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) bahwa umur 15-65 tergolong kategori produktif untuk bekerja, artinya jika umur responden pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat, dikarenakan pada tingkat umur produktif responden memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi

terhadap tugas yang diberikan atau yang akan dijalankan (Suyono dan Hermawan, 2013).

Pendidikan formal didominasi oleh tingkat SD jumlah responden 40 orang dengan persentase 80%, Kurangnya pendidikan bagi petani dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan akan bagaimana cara bertani yang baik dan mengolah pertanian mereka. Tingkat pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam penyampaian atau kemajuan dalam bertani dimana setiap informasi teknologi yang disampaikan akan mudah mendapat umpan balik jika petani tersebut mempunyai landasan teorinya hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Suyono dan Hermawan (2013) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sebab orang tersebut memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Begitu pun sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka wawasan dan pengetahuannya juga akan rendah sehingga berdampak kepada menurunnya produktivitas kerja. Pendidikan tidak hanya akan menambah wawasan dan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.

Luas lahan responden didominasi oleh lahan kategori sempit (<0,5 ha), jumlah responden 24 orang dengan persentase 48%. Mayoritas petani memiliki lahan yang sempit hal ini dapat mempengaruhi minat petani, dimana jika petani hanya mempunyai lahan yang sedikit maka minat petani dalam penggunaan biourine rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Lains (1988) dalam Panurat (2014) Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat mempengaruhi minat dalam berusahatani, apabila lahan yang dimiliki luas maka minat petani untuk berusahatani akan semakin tinggi.

Lama berusahatani didominasi oleh 10-20 tahun dengan jumlah 23 responden. Dengan banyaknya responden sudah cukup lama berusahatani dapat dikatakan sudah berpengalaman dan mempunyai pengetahuan

yang cukup tinggi tentang pertanian hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Sulaeman (2014) dimana semakin lama seorang pekerja melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil, keterampilan yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerjanya, seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya juga akan semakin cepat, selain itu kualitas hasil pekerjaannya juga akan semakin baik.

### Faktor Eksternal

Yang dianalisis yaitu: (1) Kegiatan Penyuluhan (2) Sumber Informasi Pertanian (3) Sarana dan Prasarana (4) Dukungan Pemerintah.

**Tabel 2. Faktor Eksternal**

No	Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kegiatan Penyuluhan	Tinggi	7	14,00%
		Sedang	37	74,00%
		Rendah	6	12,00%
2.	Sumber Informasi Pertanian	Tinggi	10	20,00%
		Sedang	31	62,00%
		Rendah	9	18,00%
3.	Sarana dan Prasarana	Tinggi	8	16,00%
		Sedang	37	74,00%
		Rendah	5	10,00%
4.	Dukungan Pemerintah	Tinggi	5	10,00%
		Sedang	35	70,00%
		Rendah	10	20,00%

Kegiatan penyuluhan berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 37 orang atau 74,00%. Kegiatan penyuluhan mencakup peran penyuluh dalam membantu kelompok tani, peran penyuluh dalam membantu kegiatan usahatani dan peran penyuluh dalam proses kegiatan penyuluhan dikatakan sedang karena penyuluh sudah cukup berperan dalam proses kegiatan yang dilakukan dikelompok tani.

Sumber informasi pertanian berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 31 orang atau 62,00%. Sumber informasi yang diterima atau didapatkan petani baik dari penyuluh maupun dari media lain sudah cukup sesuai, namun perlu ditingkatkan lagi informasi mengenai pertanian sebagai

pendukung dalam kegiatan berusahatani agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sarana dan prasarana berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 37 orang atau 74,00%. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh petani dikatakan sedang karena masih memiliki kekurangan untuk membantu menjalankan kegiatan berusahatani. Sarana produksi pertanian yang tersedia di kios saprotan cukup lengkap akan tetapi letak kios saprotan berada di luar desa dan cukup jauh dari lahan pertanian petani.

Dukungan pemerintah berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 35 orang atau 70,00%. Dukungan pemerintah dikatakan sedang karena pemerintah setempat belum semuanya ikut serta dalam kegiatan usahatani petani baik dalam memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana pertanian maupun dalam memberikan dukungan berupa modal untuk menjalankan kegiatan berusahatani.

### Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine

Minat petani yang dianalisis diantaranya adalah: (1) Pengetahuan (2) Sikap (3) Keterampilan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Tabel 3. Minat Petani**

No	Minat	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan	Tinggi	11	22,00%
		Sedang	31	62,00%
		Rendah	8	16,00%
2.	Sikap	Tinggi	7	14,00%
		Sedang	34	68,00%
		Rendah	9	18,00%
3.	Keterampilan	Tinggi	9	18,00%
		Sedang	33	66,00%
		Rendah	8	16,00%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan petani berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 31 orang atau 62,00%. Pengetahuan petani mengenai penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah dikatakan sedang dikarenakan dari tingkat pendidikan petani rendah, mayoritas petani

responden dalam kegiatan pengkajian ini hanya tamatan sekolah dasar (sd), sebagian petani belum mengetahui apa yang dimaksud dengan biourine dan pupuk organik cair, petani hanya mengandalkan pengetahuan dari pengalaman pribadi petani itu sendiri ataupun mendapatkan informasi tentang pertanian dari penyuluh pertanian maupun melalui media elektronik.

Sikap petani berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 34 orang atau 68,00%. Sikap petani mengenai penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah dikatakan sedang dikarenakan belum semua petani mau menerapkan teknologi biourine ini.

Keterampilan petani berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden 33 orang atau 66,00%. Keterampilan petani mengenai penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah dikatakan sedang dikarenakan sebagian petani sudah mampu dan terampil dalam pembuatan ataupun peggaplikasian biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, akan tetapi sebagian petani masih ada yang belum mampu dan terampil. Oleh sebab itu perlunya dilakukan kegiatan penyuluhan agar petani mampu dan terampil dalam penggunaan biourine.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine**

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Faktor-faktor yang dianalisis dalam kegiatan pengkajian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengkajian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabila ada seberapa besarnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.

#### **Pengaruh Faktor Internal dengan Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine**

Tabel 4 Pengaruh Faktor Internal dengan Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,852	1,123		4,321	,000	
	Umur	,391	,370	,143	1,055	,297	Tidak ada pengaruh
	Pendidikan Formal	,274	,140	,265	1,959	,056	Tidak ada pengaruh
	Luas Lahan	,029	,100	,048	,289	,774	Tidak ada pengaruh
	Pengalaman Berusahatani	,287	,052	,365	2,254	,029	Terdapat pengaruh

Faktor internal pada aspek umur diperoleh nilai signifikansi  $0,297 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan umur petani responden didominasi oleh umur produktif 15-64 tahun.

Pada aspek pendidikan formal kategori diperoleh nilai signifikansi  $0,056 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah hal ini dikarenakan mayoritas pendidikan formal yang dijalani oleh petani hanya sampai tamatan sekolah dasar (sd). Petani lebih membutuhkan pendidikan non formal. Menurut Mulyono (2001) dalam Panurat (2014) pendidikan petani dipengaruhi oleh frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian, dimana kegoatan penyuluhan pertanian diakui lebih banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia.

Pada aspek luas lahan diperoleh nilai signifikansi  $0,774 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan mayoritas petani memiliki lahan yang sempit yaitu  $< 0,5$  Ha. Menurut Lains (1988) dalam Panurat (2014) Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat mempengaruhi minat dalam berusahatani, apabila lahan yang dimiliki luas maka minat petani untuk berusahatani akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika lahan yang dimiliki petani

sempit maka minat petani untuk berusaha tani rendah.

Pada aspek pengalaman berusaha tani diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan petani sudah cukup lama melakukan kegiatan berusaha tani dan telah banyak mendapatkan pengalaman, ilmu dan teknologi baru yang diberikan dimana teknologi penggunaan biourine ini memberikan manfaat bagi kelangsungan kegiatan usahatannya baik manfaat bagi tanah maupun tanaman yang dibudidayakan. Menurut Amron (2009) Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh petani akan membuat petani terlatih dan terampil dalam melakukan kegiatan usahatannya.

### **Pengaruh Faktor Eksternal dengan Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine**

Tabel 5. Pengaruh Faktor Eksternal dengan Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.337	.498		10.997	.000	
	Kegiatan Penyuluhan	-.027	.103	-.047	-.263	.794	Tidak ada pengaruh
	Sumber informasi Pertanian	.060	.086	.189	1.083	.285	Tidak ada pengaruh
	Sarana dan Prasarana	.140	.062	.364	2.252	.029	Terdapat pengaruh
	Dukungan Pemerintah	.068	.098	.138	.693	.477	Tidak ada pengaruh

Faktor eksternal pada aspek kegiatan penyuluhan diperoleh nilai signifikansi  $0,794 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan peran penyuluh dalam membantu kegiatan usahatani dan peran penyuluh dalam proses kegiatan penyuluhan belum sangat berperan, dan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan belum cukup sering untuk membantu petani dalam kegiatan usahatannya.

Pada aspek sumber informasi diperoleh nilai signifikansi  $0,285 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk

organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan petani belum berminat untuk mencari informasi mengenai biourine sebagai pupuk organik cair.

Pada aspek sarana dan prasarana diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan petani sudah tahu apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan berusaha tani dan petani mau untuk menggunakan sarana dan prasarana tersebut dalam kegiatan berusaha tani dan petani sudah cukup terampil dalam menggunakan prasarana yang ada.

Pada aspek dukungan pemerintah diperoleh nilai signifikansi  $0,377 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, hal ini dikarenakan pemerintah setempat belum sepenuhnya mendukung dalam menginformasikan penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair dan belum ikut serta dalam kegiatan berusaha tani.

### **Strategi Untuk Meningkatkan Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah**

Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi yang dilakukan dalam kegiatan pengkajian dengan cara penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa minat petani dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan petani mengenai penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah termasuk kategori sedang, hal ini disebabkan karena hanya sebagian petani yang sudah tahu dan terampil mengenai penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah, dan juga hanya sebagian petani yang sudah melakukan budidaya bawang merah dengan baik dan benar. Oleh sebab itu perlunya dirancang strategi untuk meningkatkan minat

petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah.

**Tabel 6. Analisis Kendall's W Minat Petani**

No	Indikator	Mean Rank	Ranking
1.	Pengetahuan	2,89	III
2.	Sikap	2,00	II
3.	Keterampilan	1,11	I

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pada minat petani diperoleh nilai paling tinggi yaitu pada indikator pengetahuan dengan mean rank sebesar 2,89, nilai tertinggi kedua yaitu pada indikator sikap dengan mean rank sebesar 2,00, sedangkan nilai terendah yaitu pada indikator keterampilan dengan mean rank sebesar 1,11. Indikator keterampilan mendapatkan nilai terendah dikarenakan petani belum terampil dalam membuat maupun mengaplikasikan biourine dan petani belum terampil dalam budidaya bawang merah yang baik dan benar. Oleh sebab itu harus dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan minat petani yaitu dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan, demonstrasi cara dan petak percontohan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya termasuk kedalam kategori sedang, pada pengetahuan petani sebesar 62,00%, sikap sebesar 68,00%, keterampilan sebesar 66,00%.
2. Faktor internal yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah adalah pengalaman berusahatani diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh nyata, sedangkan untuk umur, pendidikan formal dan luas lahan tidak ada

pengaruh nyata. Pada faktor eksternal adalah sarana dan prasarana diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh nyata, sedangkan untuk kegiatan penyuluhan, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah tidak ada pengaruh nyata.

3. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah di Kecamatan Tarumajaya khususnya keterampilan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan dengan membuat petak percontohan.

### Saran

1. Bagi Petani, kegiatan yang dilakukan oleh pengkaji dapat diterima dan dijalankan oleh petani dalam kegiatan usahatani.
2. Bagi Pemerintah dan Penyuluh, perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan lanjutan ataupun pembinaan langsung ke lapangan dalam menggunakan biourine sebagai pupuk organik cair.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Anggaran Pendapatan Negara. Jakarta. Diakses Pada 12 Januari 2020.
- [2] Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi. 2019. Data base Tanaman Hortikultura di Kabupaten Bekasi. Bekasi : Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Bekasi.
- [3] Panurat, Stty Muawiyah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Minahasa : Universitas Sam Ratulangi.
- [4] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [5] Sulaeman, Ardika. 2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran

- 
- Kabupaten Subang. Jurnal Trikonomika, vol. 13, no. 1, hal. 91-100.
- [6] Suyono, Bambang dan Hermawan, Hery. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. Jurnal Ekomaks, Vol. 2, no. 2.
- [7] Amron dan Taufiq Imran. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.